



AIR HIDUP DI SUMUR HATI

Yohanes 4:4-7, 13-15

Ia **harus** melintasi daerah Samaria. Maka sampailah Ia ke sebuah kota di Samaria, yang bernama Sikhar dekat tanah yang diberikan Yakub dahulu kepada anaknya, Yusuf. Di situ terdapat sumur Yakub. Yesus sangat letih oleh perjalanan, karena itu Ia duduk di pinggir sumur itu. Hari kira-kira pukul dua belas. Maka datanglah seorang perempuan Samaria hendak menimba air.

Kata Yesus kepadanya: "Berilah Aku minum."

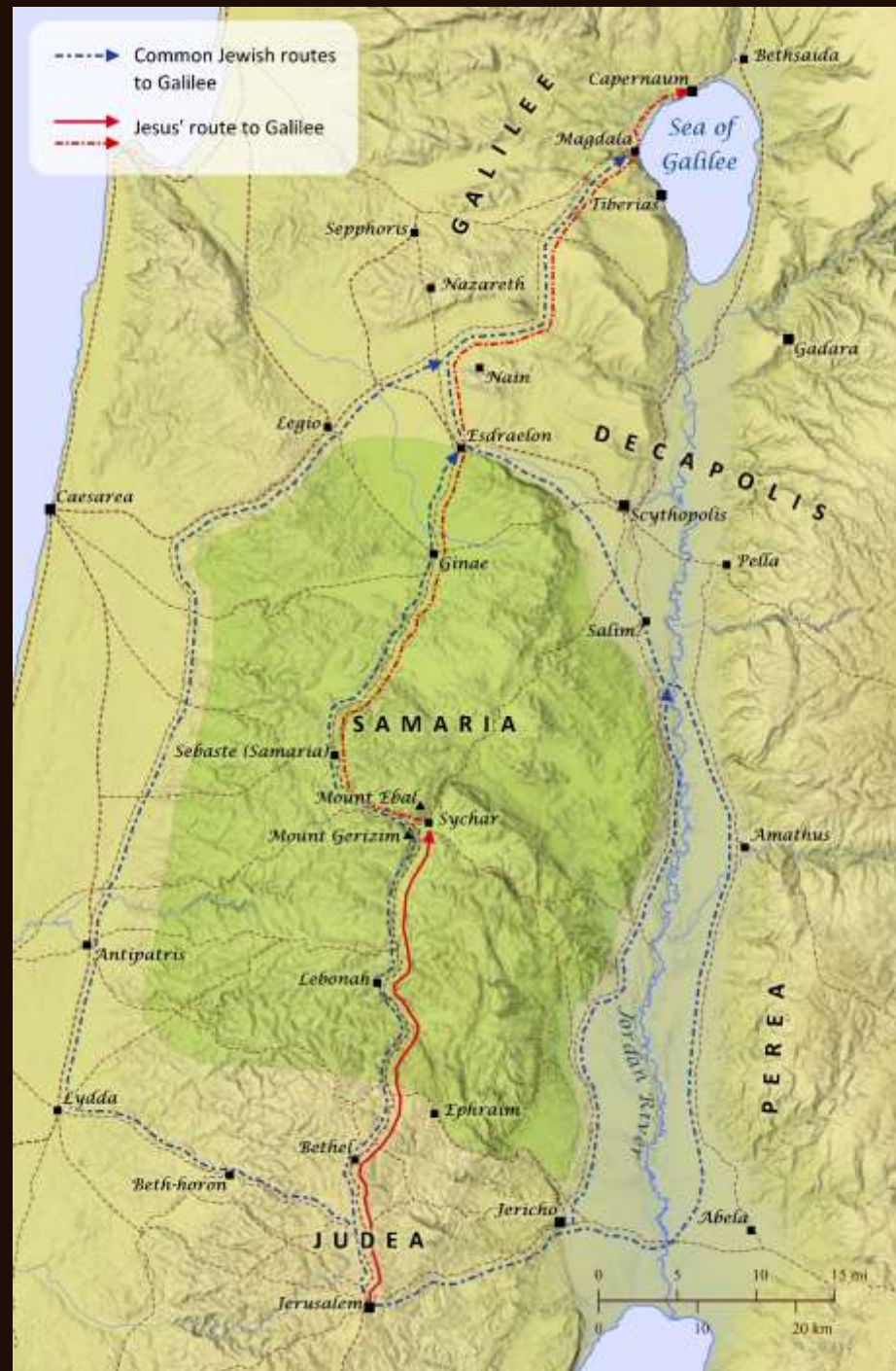




Jawab Yesus kepadanya: “Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi, tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya.

Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal.”

Kata perempuan itu kepada-Nya: “Tuhan, berikanlah aku air itu, supaya aku tidak haus....”





- Dunia kita penuh dengan “perempuan Samaria,” orang-orang yang dianggap tidak layak, berdosa, rusak, tidak rohani, atau berbeda dengan kita. Mereka ada di sekitar kita: orang yang jauh dari gereja, orang yang merasa malu dengan masa lalunya, orang yang tersakiti dan kehilangan harapan, orang yang hidup dalam dosa yang disembunyikan, orang yang dijauhi masyarakat.
- Setelah Yesus mencari dan menemukan kita, maka sekarang kita **harus mengikuti jejak-Nya.**

1. Yesus melintasi batas yang dihindari orang lain.

- Yesus “harus” melintasi Samaria.
- Yesus mengabaikan tiga batas besar:
 - a. **Batas identitas.** (Yahudi > < Samaria)
- Murid-murid ingin menghindari, tetapi Yesus tetap mau melewatinya.
- Siapa orang yang kita hindari? Siapa kelompok yang kita jauhi karena stereotip, prasangka, atau sejarah masa lalu?
- Jika kita mau seperti Yesus, kita harus mau melintas, bukan menghindar.





b. Batas sosial. (Ia berbicara kepada seorang perempuan di tempat umum)

- Yesus menghargai orang yang dihina masyarakat.
- Teladan Yesus memanggil kita untuk memperhatikan mereka yang tidak pernah diperhatikan.
- Yesus mendekat, bukan menjauh.
- Kita meneladani Yesus dengan hadir di tempat di mana orang terluka berada.



c. Batas moral. (Ia mendatangi seseorang dengan masa lalu buruk).

- Yesus tahu kehidupan perempuan itu hancur.
- Yesus mengajar kita bahwa misi berarti **mencari** orang yang membutuhkan anugerah.

Lukas 5:31-32

Lalu jawab Yesus kepada mereka, kata-Nya: "Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit; Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa, supaya mereka bertobat."



2. Yesus memulai percakapan.

- Yesus tidak menunggu perempuan itu bertanya hal rohani. Ia memulai percakapan sederhana: “Berilah Aku minum.”
- Inilah strategi yang sangat manusiawi, rendah hati, dan penuh kasih. Yesus tidak memulai dengan: menghakimi, menggurui, atau mengkhotbahi.
- Ia memulai dengan **membangun relasi** dulu.



- Mulailah percakapan dengan orang-orang di sekeliling kita. Dengarkan kisah mereka. Tunjukkan ketertarikan dan kasih yang tulus.
- Orang tidak akan peduli tentang Yesus jika mereka belum merasakan kasih Yesus melalui kita.
- Yesus memberi teladan: **Relasi dibangun sebelum kebenaran disampaikan.**



3. Yesus menawarkan kesempatan baru.

- Yesus memberi harapan baru: “Barangsiapa minum air yang akan Kuberikan, ia tidak akan haus lagi...”
- Pelayanan Kristen bukan tentang mengoreksi perilaku, tetapi memperkenalkan Yesus yang mengubah hati.
- Yesus tidak berkata: “Berhenti berdosa,” tetapi Ia menawarkan: **kekuatan baru, identitas baru, hidup baru.**



Sometimes it takes only one
act of kindness and caring
to change a person's life.

Jackie Chan

quotefancy

MENJADI GEREJA YANG BERDAMPAK.

1. Pergilah ke luar.

- Yesus tidak tinggal di bait Allah. Ia pergi ke sumur, ke tempat orang biasa berkumpul.
- Gereja harus hadir: di pasar, di kantor, di media sosial, di lingkungan, di tempat orang terluka.

2. Dekati orang yang berbeda dari kita.

- Yesus melintasi tembok etnis, sosial, moral. Gereja pun harus berani mendekati: orang yang tidak seiman, orang yang dianggap “bermasalah”, orang yang tidak diterima masyarakat.





3. Bangun relasi, bukan menghakimi.

- Pelayanan bukan dimulai dari ayat, tetapi dari **perhatian dan persahabatan.**

4. Dengarkan cerita mereka.

- Dunia tidak kekurangan orang yang ingin berbicara. Dunia kekurangan orang yang mau mendengar.

5. Tawarkan harapan.

- Kita dipanggil bukan sebagai hakim, tetapi sebagai saksi Kristus.



Yohanes 4:39

Dan **banyak orang** Samaria dari kota itu telah **menjadi percaya kepada-Nya** karena perkataan perempuan itu, yang bersaksi: "Ia mengatakan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat."

Kisah Para Rasul 16:31

Jawab mereka: "**Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu.**"



- Kita tidak dipanggil hanya menjadi **gereja yang nyaman**, tetapi menjadi gereja berdampak: **yang mencari, mendekati, mendengar, dan menolong** mereka yang haus akan air hidup.
- **“Apakah Anda bersedia pergi ke Samaria?”**
- Pergi kepada mereka yang: tidak mudah, tidak mirip kita, tidak rohani, kacau hidupnya. Tetapi merekalah yang paling dirindukan oleh hati Yesus.

**Bila Anda telah berjumpa Kristus,
Anda pasti ingin semua orang berjumpa
dengan-Nya.**



“A life not lived for
others is not a life.”
— Mother Teresa





IBADAH NATAL GBI GAMA 2025

Rabu, 24 Desember 2025
18.30 ; 20.30

Kamis, 25 Desember 2025
06.30 ; 09.00 ; 11.30
16.00 ; 18.30